

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Kesehatan menurut Undang - Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Jika seseorang tidak dalam kondisi sehat, maka dia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan menjadi dasar kondisi umum kesehatan di Indonesia.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Permenkes RI, 2016). Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk Puskesmas.

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Permenkes RI, 2016).

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Permenkes RI, 2016).

Dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan diberbagai tingkat unit kerja pengelolaan obat dan alat kesehatan kegawatdaruratan harus menjamin jumlah dan jenis obat sesuai dengan daftar obat kegawatdaruratan yang telah ditetapkan, tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain, bila dipakai untuk keperluan gawat darurat harus segera diganti, dicek secara berkala apakah ada yang kedaluwarsa, dilarang dipinjam untuk kebutuhan lain. Dalam pengelolaan obat kegawatdaruratan, Puskesmas

seharusnya memiliki kebijakan maupun prosedur agar lebih mudah dan tertata dalam pelaksanaannya. Obat Kegawatdaruratan merupakan sebagian dari obat - obatan yang harus ada dalam persediaan ruangan, obat ini mutlak harus tersedia di setiap ruangan karena pengaruhnya yang begitu besar terhadap pelayanan yang terkait yaitu mengembalikan fungsi sirkulasi dan mengatasi keadaan gawat darurat lainnya dengan menggunakan obat - obatan ini (Aisyati dkk, 2013).

Obat kegawatdaruratan harus tersedia pada unit - unit dan dapat terakses segera saat diperlukan, idealnya obat - obat kegawatdaruratan harus ada pada setiap unit perawatan atau pelayanan. Jika terkendala dengan jumlahnya, maka obat - obatan tersebut bisa di tempatkan pada titik - titik lokasi yang sering atau rawan terjadi kondisi gawat darurat. Beberapa kondisi gawat darurat seperti kecelakaan/ tenggelam/keracunan, penurunan kesadaran, kejang, sesak napas, luka bakar, serangan jantung, diare/muntah dengan dehidrasi, persalinan, alergi (Padang & Tonglo, 2019).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengelolaan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui permintaan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- c. Untuk mengetahui penerimaan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- d. Untuk mengetahui penyimpanan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- e. Untuk mengetahui pendistribusian obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- f. Untuk mengetahui pemusnahan dan penarikan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- g. Untuk mengetahui pengendalian obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- h. Untuk mengetahui administrasi obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- i. Untuk mengetahui pemantauan dan evaluasi obat kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian farmasi klinik dan komunitas yaitu pada pengelolaan perbekalan kefarmasian.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta menjadi bahan evaluasi dalam dunia kerja peneliti di kemudian hari.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan harapan hidup pasien serta mutu kesehatan masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan Institusi Pelayanan Kesehatan dapat memerhatikan kembali terkait ketersediaan obat kegawatdaruratan agar terpenuhinya pelayananan kefarmasian terhadap pasien.

3. Bagi Institusi

Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya serta menambah pengetahuan mahasiswa/mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam pengelolaan obat kegawatdaruratan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta solusi terkait pengelolaan obat kegawatdaruratan. Sehingga menjadi bahan evaluasi bagi penelitian - penelitian berikutnya dan dapat menyempurnakan kekurangan penelitian sebelumnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Padang & Tonglo (2019)	Gambaran Pengelolaan Obat Kegawatdaruratan di Seluruh Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Toraja Utara Periode Agustus 2018.	1. Metode Penelitian Deskriptif 2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tempat Penelitian Puskesmas	1. Lokasi Puskesmas 2. Pengambilan Sampel
Tuda dkk., (2020)	Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas Tuminting	1. Metode Penelitian Deskriptif 2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tempat Penelitian Puskesmas	1. Lokasi Puskesmas 2. Pengambilan Sampel
Nasif dkk., (2021)	Profil Penyimpanan Obat pada Puskesmas di Kota Padang Sumatera Barat	1. Metode Penelitian Deskriptif 2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tempat Penelitian Puskesmas	1. Lokasi Puskesmas 2. Pengambilan Sampel
Arisandi (2021)	Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019	1. Metode Penelitian Deskriptif 2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tempat Penelitian Puskesmas	1. Lokasi Puskesmas 2. Pengambilan Sampel
Noorhidayah dkk., (2022)	Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2021	1. Metode Penelitian Deskriptif 2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tempat Penelitian Puskesmas	1. Lokasi Puskesmas 2. Pengambilan Sampel